

HUBUNGAN TINGKAT KEROHANIAN DAN PENCAPAIAN AKADEMIS SISWA DI SMA X

Alan Hubert Sanger¹, Juwinner Dedy Kasingku², Randa Frizky Karu³

¹Universitas Klabat, Manado, Indonesia

^{2,3}Universitas Klabat, Manado, Indonesia
alansanger22@gmail.com

Abstract: *This study focuses on students' spiritual level and academic achievement. The instrument used is a questionnaire adopted from Umboh and Tebo (2015) regarding the level of spirituality. The total participants were 110 students from classes Xa, Xb, Xc, and Xd SMA X using the convenience sampling method. The results of this study revealed that the spiritual level of students and the level of academic achievement of students were in the high category. And there is a significant relationship between the level of student spirituality and student academic achievement. So, the higher the spiritual level of students, the higher their academic achievement of students. As a recommendation, because schools are educational institutions, teachers should pay attention to the spiritual development of students by involving students in spiritual activities.*

Keywords: *spiritual level, academic achievement, student*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada tingkat kerohanian siswa dan pencapaian akademis siswa. Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari Umboh dan Tebo (2015) mengenai tingkat kerohanian. Total partisipan adalah 110 dari siswa kelas Xa, Xb, Xc, dan Xd SMA X dengan menggunakan convenience sampling method. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat kerohanian siswa dan tingkatan pencapaian akademis siswa berada pada kategori tinggi. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kerohanian siswa dan pencapaian akademis siswa. Jadi, semakin tinggi tingkat kerohanian siswa maka semakin tinggi juga pencapaian akademis siswa. Sebagai rekomendasi, yakni karena sekolah merupakan lembaga pendidikan hendaklah guru memperhatikan perkembangan kerohanian siswa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kerohanian.

Kata kunci: tingkat kerohanian, pencapaian akademis, siswa

Pendahuluan

Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang perlu diajarkan adalah kerohanian. Dimana siswa diajarkan cara berbakti dengan baik dan benar. Gurulah yang berperan dalam mengajarkan nilai-nilai rohani seperti kerajinan, kepatuhan, kejujuran dan lain sebagainya. Yesus sebagai guru agung pula mengajarkan murid murid-Nya untuk selalu berhubungan dengan Yesus sekaligus pokok anggur yang benar. Guru di sekolah pula perlu selalu mengajarkan bahwa Yesuslah pokok anggur yang rantingnya haruslah manusia itu sendiri yang perlu bergantung pada pokoknya. Dengan demikian ranting itu dapat berbuah dengan lebih melimpah sementara berkembang dan menjadi dewasa.

Sebenarnya kekuatan kerohanian inilah yang paling diperlukan oleh pelajar bagi mengawal dirinya agar tidak terjebak dalam pendidikan yang salah. Richards (1970) juga menambahkan bahwa "pertumbuhan rohani senantiasa mulai dengan pengetahuan tentang Firman Tuhan" (hal. 128). Oleh sebab itu kebutuhan kerohanian dalam dunia pendidikan

sangatlah penting. Seperti yang diungkapkan oleh White (1977) bahwa "pendidikan seorang anak mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan kerohanian siswa" (hal. 38).

Prestasi atau pencapaian akademis siswa merupakan faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Sarumpaet (1992) menekankan bahwa keaktifan seseorang dalam kegiatan kerohanian misalnya rajin membaca firmanNya dapat membantunya untuk memiliki pengetahuan tentang Allah. Untuk itulah perlu kegiatan kerohanian agar dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Usaha seseorang yang bergantung penuh pada Allah, Alkitab dipelajari dan di amalkan maka kebutuhan fisik, mental, rohani, sosialnya terpenuhi dan peningkatan dalam status kehidupan (White 1903, Kuntaraf 1997). Selanjutnya Sarumpaet (1992) menyatakan bahwa "intelekt seseorang tidak akan bertumbuh sempurna tanpa bacaan sehat - Alkitab (hal. 183) dan pertumbuhan kehidupan seseorang termasuk anak-anak tidak akan sempurna tanpa pengembangan segi rohani. Itulah sebabnya segi rohani itu berperan besar dalam dunia pendidikan" (hal. 186). selanjutnya penelitian ini berdasarkan teori 28 doktrin dan atas firman Tuhan yang terdapat dalam (Matius 6:33) "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu". Tuhan berjanji jika manusia mengutamakan Tuhan maka yang lainnya akan diberikan seperti keberhasilan dalam pendidikan.

Berdasarkan penjelasan yang ada hubungannya dengan pengembangan segi rohani yang berperan besar dalam dunia pendidikan, serta sejauh ini peneliti belum pernah mendapati hasil penelitian tentang tingkat kerohanian dan ada hubungannya dengan prestasi akademik mereka maka peneliti ingin meneliti apakah tingkat kerohanian siswa ada hubungannya dengan prestasi akademik mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tinggi tingkat kerohanian dan prestasi akademis siswa, dan apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kerohanian dan prestasi akademis siswa. Hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada siswa-siswa dan guru-guru. Untuk siswa hasil penelitian ini menginformasikan tentang tingkat kerohanian siswa, sehingga dapat menjadi acuan kesuksesan mereka. Untuk guru-guru, dengan hasil penelitian ini guru-guru dapat memperhatikan dan mengevaluasi kegiatan kerohanian mereka serta memberikan solusi agar prestasi akademis mereka bisa meningkat.

Penelitian ini adalah kuantitatif dimana perhitungan uji statistik menjadi dasar tinggi atau rendahnya suatu variabel, dan diterimanya suatu hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana untuk mendapatkan tingkat kerohanian dan juga untuk mendapatkan tingkat pencapaian akademik siswa menggunakan nilai rata-rata. Sedangkan korelasi melihat apakah ada hubungan antara tingkat kerohanian dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini melibatkan siswa-siswi kelas X SMA X, Airmadidi. Waktu pengambilan data penelitian telah dilakukan pada bulan Januari 2017.

Metode

Penelitian ini adalah kuantitatif dimana perhitungan uji statistik menjadi dasar tinggi atau rendahnya suatu variabel, dan diterimanya suatu hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana untuk mendapatkan tingkat kerohanian dan juga untuk mendapatkan tingkat pencapaian akademik siswa menggunakan nilai rata-rata. Sedangkan korelasi melihat apakah ada hubungan antara tingkat kerohanian dan prestasi akademik siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan perumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu untuk mencari tahu tingkat kerohanian siswa kelas Xa, Xb, Xc, dan Xd, SMA Labor Unklab yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017, berapa tinggi tingkat pencapaian akademis siswa dan mencari tahu apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kerohanian siswa dan pencapaian akademis siswa.

Terdapat tiga perumusan permasalahan pada penelitian ini yang akan dijawab dan akan dibahas satu persatu.

Tingkat Kerohanian Siswa

Hasil menyatakan bahwa tingkat kerohanian siswa adalah mean-3.69-3.70 (lihat Tabel 1). Menurut skala Likert 3,6 berada pada kategori baik. Ini berarti bahwa tingkat kerohanian siswa kelas Xa, Xb, Xc, dan Xd SMA X adalah tinggi.

Tabel 1
Tingkat kerohanian siswa

	N	Mean	Std.Deviation
MEANTKPA	110	3.6947	.44418

Tingkat Pencapaian Akademis Siswa

Pencapaian akademis siswa di dapati berada pada tingkat yang baik dengan mean-81.95. Berdasarkan skala interpretasi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia di mana 86 - 100 Baik sekali, 71-85 Baik, 56-70 Cukup, 41 55 Kurang, dan <40 Sangat Kurang. Ini berarti bahwa tingkat pencapaian akademis siswa kelas Xa, Xb, Xc, dan Xd SMA X berada pada tingkat yang baik.

Tabel 2
Tingkat pencapaian akademis siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
Deviation					
Nilai	110	70	91	81.95	4.495
Valid	110				

Hubungan Antara Tingkat Kerohanian Siswa dan Pencapaian Akademis Siswa

Pearson correlation product moment digunakan untuk mencari tahu apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kerohanian siswa dan pencapaian akademis siswa. Didapati bahwa tingkat kerohanian siswa memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pencapaian akademis siswa di mana $\alpha = .04$, $r = .196$ (lihat Tabel 3). Ini menunjukkan semakin baik tingkat kerohanian siswa maka akan semakin baik juga pencapaian akademis siswa. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat kerohanian siswa maka semakin tinggi pula pencapaian akademis siswa.

Tabel 3
Hubungan Antara Tingkat Kerohanian Siswa Dan Pencapaian Akademis Siswa

		Nilai	MEANTKPA
Nilai	Pearson Correlation	1	.196*
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	110	110
MEANTKPA	Pearson correlation	.196*	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	110	110

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Tidak semua hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara kerohanian dan prestasi belajar. Rhodes dan Nam (1970) dalam penelitian mereka hendak mencari tahu apakah ada hubungan antara kerohanian (percaya Tuhan) dan akademis mahasiswa

(kesempatan berkuliah) antara anak-anak yang beragama Protestan dan anak-anak yang tidak beragama. Hasilnya adalah anak-anak yang beragama Protestan lebih memperoleh kesempatan untuk masuk kuliah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mempercayai adanya Tuhan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Lehrer (1999) temukan bahwa orang-orang Yahudi yang beriman memiliki prestasi pendidikan.

Menurut Marsh dan Kleitman (2002) bahwa peserta didik yang mengangkat nilai-nilai etika dan moral dan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan etika dan moral memiliki tingkat prestasi akademis yang tinggi. Dengan kata lain, prestasi akademik siswa memiliki hubungan dengan kerohanian Kitjaroonchai (2015) menganalisis hubungan antara prestasi akademik mahasiswa dan keterlibatan kegiatan etika dan moral mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi akademik mahasiswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kerohanian. Begitu pula Erickson dan Phillips (2012) mengungkapkan dalam penelitian mereka bahwa terdapat hubungan yang positif antara partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA X kelas Xa, Xb, Xc, dan Xd didapati bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kerohanian siswa dan pencapaian akademis siswa. Dapat dikatakan bahwa bila tingkat kerohanian siswa tinggi maka pencapaian akademis siswa juga tinggi. Sebagai rekomendasi dari penelitian ini hendaklah para guru memperhatikan perkembangan kerohanian siswa dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kerohanian. Untuk para siswa, lebih ditingkatkan lagi kegiatan dalam kerohanian memiliki waktu membaca Alkitab, berdoa pribadi, bermeditasi. Serta bagi peneliti lain yang ingin meneliti, diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi hubungan tingkat kerohanian siswa dan pencapaian akademis siswa dengan menggunakan metode yang sama dengan tingkat pendidikan berbeda dan tempat yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Tentunya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perkenanannya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga kepada rekan saya Juwinner Dedy Kasingku atas sumbangsi pemikiran dan tenaga yang diberikan dalam penyelesaian artikel ini. Begitu pula kepada Randa Frizky Karu yang telah terlibat dalam penyusunan artikel ini. Terakhir kepada guru dan murid di SMA X Airmadidi lebih khususnya di kelas 10.

Referensi

- Erickson, L.D. & Phillips, J. W. (2012). The Effect of Religious-Based Mentoring on Educational Attainment More Than Just a Spiritual High? *Journal for the Scientific Study of Religion*, 51(3): 568-587.
- Kitjaronchai, N. (2015). The Correlation Between Students Academic Achievement and Ethical and Moral Activities Involvement in a Christian Institution. *Abstract*, Vol. 12, No. 2.
- Kuntaraf, K. H. L., & Kuntaraf. J. (1997). *Kitab Ajaib*. Bandung Indonesia Publishing House.
- Lehrer, E. L. (1999). Religion as a Determinant of Educational Attainment. *An Economic Perspective, Social Science Research*, 28, 358-379.
- Marsh, H.W., & Kleitman, S. (2002). Extracurricular Activities: The Good, The Bad, and The Nonlinear. *Harvard Educational Review*, 72, 464-512
- Rhodes, A. L., & Nam, C. B. (1970) The Religious Context of Educational Expectations *American Sociological Review*, 35, 253-267.
- Ricards O, L. (1970) *Mengajar Alkitab Secara Kreatif*. Bandung. Yayasan Kalam Hidup
- Sarumpaet, R. I. (1992). *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- White, E. G. (1977). *Mind character and personality*. Tennessee: Southern Publishing Association.
- White, E. G. (1903). *Education*. California: Pacific Press Publishing Association.